

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yakni perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yakni pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka yang memberikan infrastruktur yang menjunjung tinggi pelaksanaan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*).¹

Bursa efek telah hadir sejak zaman Kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia didirikan dengan tujuan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mulai beroperasi pada 1 Desember 2007² sampai saat ini terus menerus mengalami perkembangan.

Perusahaan BUMN yakni perusahaan negara yang berbadan hukum yang dibuat/dimiliki oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan komersial atas nama pemerintah pemilik yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki negara lewat penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara. UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara di Indonesia telah diatur sebagai pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional dan memberikan kontribusi bagi pendapatan negara. Dari sekian banyaknya perusahaan BUMN di Indonesia, ada 25 perusahaan yang mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI).

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*, 1995, hlm. 8.

² Wikipedia, *Badan Usaha Milik Negara*, diakses pada: wikipedia.org.

Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 tersebut kemudian dijadikan populasi dalam penelitian ini. Dari populasi ini, metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel perusahaan yang datanya akan digunakan dalam penelitian. Hasil *sampling* menyatakan ada 17 perusahaan BUMN yang memenuhi standar kriteria.

Tabel 4.1
Daftar Nama Perusahaan

N O	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
2	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANT M
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
5	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten.	BJBR
6	PT Elnusa Tbk.	ELSA
7	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
8	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
9	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
10	PT PP (Persero) Tbk.	PTPP
11	PT PP Properti Tbk.	PPRO
12	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
13	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR
14	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
15	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
16	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
17	PT Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2021)

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan penelitian terhadap model analisis regresi harus dipenuhi dengan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi.³ Pengujian uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yakni uji yang berguna mengukur data kita berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric, apabila data tidak berdistribusi normal dapat memakai statistik non-parametik. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁴ Untuk mengukur uji normalitas data menggunakan alat analisis Kolmogrov-Smirnov. Pengambilan keputusan akan uji normalitas ini diambil apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikan nilai $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat:

Tabel 4.2
Uji Statistik Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29218569

³ Nining Sulastri, 'Analisis Fraud Triangle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017)' (Universitas Islam Indonesia, 2019), 49.

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 225.

Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.858

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: data diolah peneliti SPSS IBM 21.

Dari hasil uji statistik kolmogorov-smirnov test tabel 4.3 diatas, memperlihatkan jika data dengan nilai sig. 0,858 lebih besar dari 0,05 ($0,858 > 0,05$). Dapat disimpulkan jika data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untu membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Oleh karena itu harus benar-benar dapat menyatakan jika tidak ada adanya hubungan linear di antara variabel-variabel independen tersebut. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

- 1) Apabila *tolerance* bernilai $\geq 0,10$ atau bernilai $VIF \leq 10$, artinya tidak ada multikolinieritas.
- 2) Apabila *tolerance* benilai $\leq 0,10$ atau bernilai $VIF \geq 10$, berarti ada multikolinieritas.⁵

Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

⁵ Imam Ghozali, *Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 28.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.653	.383		4.316	.000		
	ACHANGE	-.229	.283	-.083	-.809	.424	.701	1.427
	ROA	.076	1.289	.007	.059	.953	.605	1.652
	DAR	-1.891	.412	-.615	-4.594	.000	.416	2.404
	OSHIP	-.105	.227	-.051	-.464	.646	.605	1.652
	RECEIV	.025	.020	.169	2.216	.032	.388	2.578
	BDOU T	-.838	.424	-.218	-2.979	.025	.615	1.626
	CROSS DIR	-.060	.207	-.039	-.291	.773	.413	2.424
	CPA	.132	.144	.105	.916	.366	.572	1.749
	AO	-.050	.134	-.044	-.371	.713	.527	1.899
	TATA	-1.09	.969	-.113	-1.010	.289	.678	1.476

		43			76			
	DCHA NGE	- .03 3	.12 3	-.026	- .26 8	.7 90	.787	1.2 71
	CEOPI C	.02 7	.02 6	.107	1.0 38	.3 06	.706	1.4 17
	CEOD UAL	- .36 3	.12 1	-.326	- 3.0 04	.0 05	.632	1.5 81
a. Dependent Variable: F-SCORE								

Sumber: data diolah peneliti SPSS IBM 21.

Dari hasil uji multikolinieritas tabel 4.4 dapat dilihat jika seluruh variabel bebas (independen) memperlihatkan nilai tolerance lebih dari 0,10 (tolerance $\geq 0,10$) dan nilai *VIF* kurang dari 10 (*VIF* ≤ 10). Perihal ini berarti dapat disimpulkan jika data penelitian ini tidak ada multikolinieritas dalam model regresi yang dibentuk.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila yang ada varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila hasil varians berbeda maka disebut Heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser yang menjamin keakuratan hasil dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen⁶. Apabila variabel independen secara statistik signifikan maka mempengaruhi variabel dependen dengan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau ($\geq 0,05$).⁷ Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 142.

⁷ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 236.

Tabel 4.4
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.330	.764		1.741	.104
	ACHANGE	.019	.595	.011	.031	.976
	ROA	.206	1.758	.035	.117	.909
	DAR	-.899	1.010	-.327	-.891	.388
	OSHIP	-.091	.506	-.058	-.180	.860
	RECEIV	.000	.029	.004	.013	.990
	BDOUT	-.341	.692	-.135	-.493	.630
	CROSSDIR	-.061	.341	-.065	-.179	.860
	CPA	.019	.271	.024	.072	.944
	AO	.185	.252	.270	.733	.476
	TATA	-.792	1.482	-.158	-.534	.601
	DCHANGE	-.056	.238	-.073	-.237	.816
	CEOPIC	-.067	.079	-.274	-.857	.406
	CEODUAL	-.280	.226	-.417	-1.236	.237

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: data diolah peneliti SPSS IBM 21.

Hasil pengujian heterokedastisitas tabel 4.5, memperlihatkan nilai sig. hasilnya $\geq 0,05$ ($p \geq 0,05$). Perihal ini berarti dapat disimpulkan jika data penelitian tidak ada heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *fraudulent financial reporting* berdasarkan masukan variabel independen.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$ ⁸ dalam model regresi linier. Uji Autokorelasi pada penelitian menggunakan uji Run Test sebagai

⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25, 111.

pedoman pengambilan keputusan uji *statistik* sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Perihal ini berarti data residual ada secara tidak random (sistematis). Maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Perihal ini berarti data residual ada secara random (acak). Maka tidak terdapat gejala autokorelasi.⁹

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.65est

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05512
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	29
Z	.710
Asymp. Sig. (2-tailed)	.478
a. Median	

Sumber: data diolah peneliti SPSS IBM

21.

Dari hasil uji autokorelasi run test tabel 4.6 diatas, memperlihatkan jika diketahui nilai Asymp. sig. sebesar $0,478 \geq 0,05$ ($p \geq 0,05$). Perihal ini berarti dapat disimpulkan jika data penelitian tidak ada gejala autokorelasi.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji variabel-variabel proksi dari fraud pentagon yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Dalam uji regresi linier berganda ini

⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25, 121.

meliputi tiga bagian pengujian yaitu uji signifikan parameter individual (uji statistik T) dan uji koefisien determinasi (R^2).

1) Uji statistik T

Uji t perlu diukur untuk memperlihatkan tingkat dampak variabel independen secara eksklusif dalam memperjelas variabel dependen. Pengujiannya tersebut dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha= 5\%$). Kriteria pengujian uji statistik yakni sebagai berikut:

- a) H_0 ditolak apabila angka signifikansi $t >$ dari α 5% (0,05) dan arah koefisien regresi sebagaimana hipotesis.
- b) H_0 diterima apabila angka signifikansi $t <$ dari α 5% (0,05)¹⁰

Hasil uji statistik T dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Hipotesis Statistik T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.653	.383		4.316	.000
	ACHANGE	-.229	.283	-.083	-.809	.424
	ROA	.076	1.289	.007	.059	.953
	DAR	-1.891	.412	-.615	-4.594	.000
	OSHIP	-.105	.227	-.051	-.464	.646
	RECEIV	.025	.020	.169	2.216	.032
	BDOUT	-.838	.424	-.218	2.979	.025
	CROSSDIR	-.060	.207	-.039	-.291	.773
	CPA	.132	.144	.105	.916	.366
	AO	-.050	.134	-.044	-.371	.713
	TATA	-1.043	.969	-.113	-1.076	.289
	DCHANGE	-.033	.123	-.026	-.268	.790
CEOPIC	.027	.026	.107	1.038	.306	

¹⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25, 99.

	CEODUAL	-.363	.121	-.326	-3.004	.005
a. Dependent Variable: F-SCORE						

Sumber: data diolah peneliti SPSS IBM 21

Berdasarkan uji statistik T tabel 4.6 diatas, memperlihatkan jika nilai konstanta pada model regresi linier berganda sebesar 1,653. Adapun hasil koefisien regresi pada masing-masing variabel proksi independen yaitu:

1. Koefisien regresi variabel independen *pressure* dengan proksi independen ACHANGE sebesar -0,229; ROA sebesar 0,076; DAR sebesar -1,891 dan OSHIP sebesar -0,105.
2. Koefisien regresi variabel independen *opportunity* dengan proksi RECEIV sebesar 0,025, BDOOUT sebesar -0,838 dan CROSSDIR sebesar -0,060.
3. Koefisien regresi variabel independen *rationalization* diukur dengan proksi independen CPA sebesar 0,132, AO sebesar -0,050 dan TATA sebesar -1,043.
4. Koefisien regresi variabel independen *competence* diukur dengan proksi independen DCHANGE sebesar -0,033.
5. Koefisien regresi variabel independen *arrogance* diukur dengan proksi independen CEOPIC sebesar 0,027 dan CEODUAL sebesar -0,363.

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada uji statistik T, maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang menggunakan persamaan model analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{F-SCORE} = & 1,690 - 0,229 \text{ ACHANGE} + 0,076 \\ & \text{ROA} - 1,891 \text{ DAR} - 0,105 \text{ OSHIP} + \\ & 0,025 \text{ RECEIV} - 0,838 \text{ BDOOUT} - 0,060 \\ & \text{CROSSDIR} + 0,132 \text{ CPA} - 0,050 \text{ AO} - \\ & 1,043 \text{ TATA} - 0,033 \text{ DCHANGE} + 0,027 \\ & \text{CEOPIC} - 0,363 \text{ CEO Duality} + e \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi linier berganda tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* (ACHANGE), *financial target* (ROA), *external pressure* (DAR) dan *personal financial need* (OSHIP). Nilai signifikansi ACHANGE sebesar $0,424 > 0,05$. Nilai signifikansi ROA sebesar $0,953 > 0,05$. Nilai signifikansi DAR sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi OSHIP sebesar $0,646 > 0,05$. Dari keempat proksi tersebut, tiga variabel ACHANGE, ROA dan OSHIP memperlihatkan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan satu variabel yaitu DAR berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* (RECEIV), *ineffective monitoring* (BDOUT) dan *organization structure* (CROSSDIR). Nilai signifikansi RECEIV sebesar $0,032 < 0,05$. Nilai signifikansi BDOUT sebesar $0,025 < 0,05$. Nilai signifikansi CROSSDIR sebesar $0,773 > 0,05$. Dari ketiga proksi tersebut variabel RECEIV dan BDOUT berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan CROSSDIR tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
3. Variabel *rationalization* yang diproksikan *auditor change* (CPA), *auditor opinion* (AO) dan *rasio total akrual* (TATA). Nilai signifikansi CPA sebesar $0,366 > 0,05$. Nilai signifikansi AO sebesar $0,713 > 0,05$ dan nilai signifikansi TATA sebesar $0,289 > 0,05$. Dari ketiga variabel proksi tersebut

tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

4. Variabel *competence* yang diproksikan dengan pergantian direktur (DCHANGE) memiliki nilai signifikansi $0,790 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
5. Variabel *arrogance* yang diproksikan dengan gambar CEO (CEOPIC) dan CEO Dualism (CEODUAL). Nilai signifikansi CEOPIC sebesar $0,306 > 0,05$. Nilai signifikansi CEODUAL sebesar $0,005 < 0,05$. Dari kedua variabel proksi tersebut variabel CEOPIC tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan variabel proksi CEODUAL berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi antara nol atau satu. Semakin besar tingkat keragaman absolut dalam variabel dependen yang membutuhkan dapat diperjelas dengan variabel independen.¹¹ Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	.627	.33966
a. Predictors: (Constant), CEODUAL, DCHANGE, ACHANGE, CEOPIC, ROA, AO, OSHIP, TATA, BDOUT, CPA, DAR, CROSSDIR, RECEIV				
b. Dependent Variable: F-SCORE				

Sumber: data diolah peneliti SPSS IBM 21

¹¹ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 228.

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) tabel 4.7 diatas dapat dilihat jika nilai Adjusted R Square sebesar 0,627 atau sebesar 62,7%, artinya *fraudulent financial reporting* dipengaruhi oleh *financial stability* (ACHANGE), *financial target* (ROA), *external pressure* (DAR), *personal financial need* (OSHIP), *nature of industry* (RECEIV), *ineffective monitoring* (BDOU), organizational structure (CROSSDIR), *auditor change* (CPA), *audit opinion* (AO), rasio total akrual (TATA), *change in directors* (DCHANGE), *frequent number of CEO's picture* (CEOPIC) dan *CEO duality* (CEODUAL), sisanya 0,373 atau 37,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

1. *Pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan variabel *pressure* yang diukur dengan proksi independen berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* (ACHANGE), *financial target* (ROA), *external pressure* (DAR) dan *personal financial need* (OSHIP).

- a. Nilai signifikansi ACHANGE sebesar $0,424 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,809 < t_{tabel}$ sebesar 2,009 sehingga variabel proksi *financial stability* ACHANGE tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
- b. Nilai signifikansi ROA sebesar $0,953 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,059 < t_{tabel}$ sebesar 2,009 sehingga variabel proksi *financial target* ROA tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
- c. Nilai signifikansi DAR sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-4,594 > t_{tabel}$ sebesar 2,009 sehingga

- variabel proksi *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.
- d. Nilai signifikansi OSHIP sebesar $0,646 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,464 < t_{tabel}$ sebesar $2,009$ sehingga variabel proksi *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Dari keempat proksi tersebut, tiga variabel ACHANGE, ROA dan OSHIP memperlihatkan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan satu variabel yaitu DAR berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, maka hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Financial stability yang digunakan untuk melihat pengaruh *pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*. *Financial stability* yang berubah dapat diukur dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE). Penelitian ini memperlihatkan perubahan total aset tidak menjamin adanya tindak *fraudulent financial reporting*, perihal ini bisa saja ada disebabkan oleh penjualan atau pembelian aset tetap dan atau adanya suntikan dana dari investor.¹² Perusahaan didorong untuk menggunakan metode akuntansi yang menaikkan atau menurunkan nilai dari asset perusahaan¹³ seperti mekanisme fair value dan kapitalisasi aset daripada melakukan *fraudulent financial reporting*.

Financial target yang digunakan untuk melihat pengaruh *pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*. *Financial target* diukur dengan ROA. Penelitian ini memperlihatkan jika ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Target keuangan yakni target keuangan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Namun, manajer tidak menganggap

¹² Abdurrachman and Suhartono, "Pengaruh Pentagon Fraud Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi", 20.3 (2020), 276.

¹³ Rani Eka Diansari and Arum Tri Wijaya, "Diamond Fraud Analysis in Detecting Financial Statement Fraud", 1.2 (2018), 63–76, <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.23>.

target keuangan faktor yang sulit dicapai¹⁴ sehingga dan masih dapat dikatakan wajar. Nilai ROA yang rendah ini disebabkan oleh faktor lain, seperti krisis ekonomi atau pandemik yang melanda perusahaan yang tidak dapat diprediksi.

External pressure yang digunakan untuk melihat pengaruh *pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*. Tekanan dari eksternal diukur dengan rasio kewajiban (DAR). Penelitian ini memperlihatkan jika DAR mempunyai pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang banyak melakukan *fraudulent financial reporting* sangat mungkin dilakukan. Perihal ini karena untuk mendapatkan hutang tambahan baik dari investor maupun *shareholders*, pasti pihak pemegang informasi juga akan melihat seberapa mampu perusahaan tersebut dalam mengembalikan dana yang diinvestasikan atau dipinjamkan. Sehingga manajemen akan melakukan tindakan *fraudulent financial reporting* agar para investor maupun kreditor menilai kinerja perusahaan baik dan dapat mengembalikan dana tersebut.¹⁵

Personal need financial yang digunakan untuk melihat pengaruh *pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*. Personal need financial diukur dengan rasio kepemilikan saham (OSHIP). Penelitian ini memperlihatkan jika OSHIP tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Kepemilikan saham rendah menunjukkan bahwa organisasi memiliki partisi yang jelas antara pemegangnya saham sebagai pemilik yang menontrol jalannya organisasi dan supervisor sebagai direktur organisasi. Untuk organisasi tidak ada perbedaan

¹⁴ Heny Triastuti K, Sri Rahayu, and Zenni Riana, "Determinants of Fraud Pentagon Theory Perspective and Its Effects on Fraudulent Financial Statement in Mining Companies Which Is Listed In Indonesia Stock Exchange", 2019, 2007.

¹⁵ Oman Rusmana and Hendra Tanjung, "Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 21.04 (2019), 12, www.jp.feb.unsoed.ac.id.

berbagi kepemilikan saham oleh yayasan dan oranglain.¹⁶ Adanya pemisahan ini menyebabkan manajer tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan jika *pressure* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Noer dan Sangrah (2019) yang menyatakan variabel *pressure* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Taufiq Akbar (2017) apabila *pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

2. *Opportunity* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan variabel *opportunity* yang diukur dengan proksi independen berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* (RECEIV), *ineffective monitoring* (BDOUT) dan *organization structure* (CROSSDIR).

- a. Nilai signifikansi RECEIV sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,216 > t_{tabel}$ sebesar $2,009$ sehingga variabel proksi *nature of industry* RECEIV berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.
- b. Nilai signifikansi BDOUT sebesar $0,025 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,979 > t_{tabel}$ sebesar $2,009$ sehingga variabel proksi *ineffective monitoring* BDOUT berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.
- c. Nilai signifikansi CROSSDIR sebesar $0,773 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,291 < t_{tabel}$ sebesar $2,009$ sehingga variabel proksi *organizational structure*

¹⁶ Amira Bayagub, Khusnatul Zulfa, and Ardyan Firdausi Mustoffa, "Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan *Fraudulent financial reporting* (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)", *Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2.1 (2018), 8.

CROSSDIR tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Dari ketiga proksi tersebut variabel RECEIV dan BDOUT berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan CROSSDIR tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Maka hasil penelitian ini hipotesis 2 (H₂) diterima.

Nature of industry yang digunakan untuk melihat pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial reporting*. *Nature of industry* diukur dengan rasio perubahan piutang (RECEIV). Penelitian ini memperlihatkan jika RECEIV berpengaruh positif secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Kondisi piutang usaha dalam suatu perusahaan akan ditanggapi berbeda oleh masing-masing manajer maupun manajemen.¹⁷ Dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan hasil penelitian ini memperlihatkan jika naik atau turunnya dari nilai piutang (*receivable*) akan menjadi pemicu manajemen untuk melakukan *fraudulent financial reporting*. Peningkatan atas jumlah piutang dapat mengindikasikan jika perputaran kas dalam perusahaan juga sedang tidak baik. Banyaknya piutang akan mengakibatkan jumlah kas yang digunakan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan menjadi terbatas. Namun, apabila perusahaan mengalami penurunan piutang, dapat diindikasikan jika pembayaran dari debitur atau pihak yang berhutang relatif lancar, sehingga jumlah kas yang didapatkan untuk aktivitas operasional perusahaan tidak terbatas karena perputaran kas yang baik.¹⁸

Ineffective monitoring yang digunakan untuk melihat pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial reporting*. *Ineffective monitoring* diukur dengan proporsi dewan komisaris (BDOU). Penelitian ini

¹⁷ Awaliyatu Khoirunnisa, Anita Rahmawaty, and Yasin, "Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018", *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8.1 (2020), 106.

¹⁸ Nurul Karim Apriyani And Ferdiansyah Ritonga, "Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Adanya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan", *Xi.2* (2019), 23.

memperlihatkan jika BDOUT berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini menerangkan, kekurangan manajemen dan tidak memadainya pengawasan dari dewan komisaris terkemuka dalam suatu organisasi telah menimbulkan potensi tindak kecurangan. Dewan komisaris bekerja untuk menjamin pelaksanaan dan pengaturan perusahaan eksekutif dan membutuhkan pelaksanaan tanggung jawab.¹⁹ Dengan pengawasan yang tidak memadai menyebabkan para eksekutif merasa mendapat kesempatan dan bebas karena tidak diobservasi secara tegas sehingga diperbolehkan menemukan pendekatan untuk mendongkrak keuntungan bagi diri mereka sendiri.²⁰ Apabila tingkat pengawasan yang dilakukan oleh para dewan komisaris dan komite audit independen terhadap kinerja tinggi, maka perihal ini akan mengurangi ada *fraudulent financial reporting*. Namun, apabila kurangnya tingkat pengawasan yang dilakukan oleh para dewan komisaris dan komite audit independen terhadap kinerja, perihal ini akan mengakibatkan tingginya tingkat *fraudulent financial reporting* akan ada pada perusahaan tersebut.²¹ Meski begitu, jumlah dewan komisaris independen masih diragukan memberikan penegasan untuk meningkatkan pengawasan operasional. Ini dengan alasan mediasi kepada dewan komisaris independen sehingga manajemen dalam organisasi menjadi tidak bias.²²

Organizational structure yang digunakan untuk melihat pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent*

¹⁹ Yossi Septriani And Desi Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon", *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis Politeknik Caltex Riau*, 11.1 (2018), 19.

²⁰ Hanifah Agusputri And Sofie, "Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon", *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik Universitas Trisakti*, 14.2 (2019), 119, Dx.Doi.Org/10.25105/Jipak.V14i2.5049.

²¹ Yulia, "Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016)", *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2018, 13.

²² Septriani And Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Pentagon*", 20

financial reporting. Organizational structure diukur dengan jumlah direksi yang menjabat di perusahaan lain (CROSSDIR). Penelitian ini memperlihatkan jika CROSSDIR tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Struktur organisasi dalam perusahaan dengan jabatan direksi yang kompleks meminimalisir adanya *fraudulent financial reporting*. Kepercayaan yang didapatkan direksi untuk memiliki jabatan di perusahaan lain membuat dirinya lebih kompeten dan mengetahui segala informasi dalam mengelola perusahaan. perihal ini juga dapat digunakan direksi untuk dapat mengambil kebijakan-kebijakan preventif untuk mencegah praktik *fraudulent financial reporting*.²³

Hasil penelitian ini memperlihatkan jika *opportunity* memberikan pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Harenda Veranita dan Nuritomo (2018) yang menyatakan jika variabel *opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun, penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian Taufiq Akbar (2017) yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

3. **Rationalization** berpengaruh positif terhadap **fraudulent financial reporting**

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan variabel *rationalization* yang diukur dengan proksi independen berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *auditor change* (CPA), auditor opinion (AO) dan rasio total akrual (TATA). Variabel *rationalization* yang diproksikan *auditor change* (CPA), auditor opinion (AO) dan rasio total akrual (TATA).

- a. Nilai signifikansi CPA sebesar $0,366 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,916 < t_{tabel}$ sebesar 2,009 sehingga

²³ I Gusti Putu Oka Surya Utama, Dkk, "Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor *Fraudulent Financial Reporting*", *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1.7 (2018), 272-273.

- variabel proksi *auditor change* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
- b. Nilai signifikansi AO sebesar $0,713 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,291 < t_{tabel}$ sebesar $2,009$ sehingga variabel proksi *audit opinion* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
 - c. Nilai signifikansi TATA sebesar $0,289 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,076 < t_{tabel}$ sebesar $2,009$ sehingga variabel proksi *rasio total akrual* (TATA) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Change auditor yang digunakan untuk melihat pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting*. Change auditor diukur dengan menghitung pergantian auditor yang dilakukan perusahaan (CPA). Penelitian ini memperlihatkan jika CPA tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Perusahaan akan memiliki motivasi positif terhadap auditor independen yang benar-benar objektif dalam melakukan auditnya untuk kepentingan perbaikan kinerja perusahaan dimasa depan.²⁴ Penelitian ini memperlihatkan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor lebih banyak. Secara rasional, manajemen perusahaan tidak akan melakukan *fraudulent financial reporting* karena menaati regulasi yang berlaku yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11, dimana masa pemberian jasa audit dibatasi paling lama yakni untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut,²⁵ sehingga perusahaan memutuskan untuk menunjuk auditor baru untuk memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis. Pergantian auditor juga dapat ada karena auditor tidak mampu untuk menyelesaikan laporan audit entitas perusahaan atau bisa juga ada karena

²⁴ Ika Cipta Suryani, "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018", *Seminar Nasional Cendekiawan*, 5 (2019), 3.

²⁵ Pamela Noer dkk, "Deteksi Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Negara : Pendekatan Fraud Pentagon Theory", *The 3rd FEBENEDECUM: Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2020, 97.

KAP sebelumnya memperoleh sanksi dari OJK yang menyebabkan citra buruk bagi perusahaan.²⁶

Audit opinion yang digunakan untuk melihat pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting*. *Audit opinion* diukur dengan menghitung opini wajar tanpa pengecualian di laporan auditor independen (AO). Penelitian ini memperlihatkan jika AO tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada saat auditor menyatakan opini auditnya dengan bahasa penjasar ini tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Di dalam laporan auditor independen pada perusahaan BUMN yang dijadikan sampel penelitian jika auditor menyatakan penambahan bahasa penjasar pada opini auditnya tidak mempengaruhi materialitas dalam laporan keuangan yang diaudit serta tidak mengubah kewajaran dari laporan keuangan itu sendiri. Pendapat wajar yang diberikan sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain dan informasi tambahan yang dihasrkan Ikatan Akuntansi Indonesia dan keadaan tertentu lainnya.²⁷

Rasio Total Akruial yang digunakan untuk melihat pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting*. Rasio Total Akruial diukur dengan rasio perubahan akruial (TATA). Penelitian ini memperlihatkan jika TATA tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Rasio total akruial merupakan rasio yang dapat memproksikan sejauh mana kas perusahaan yang mendasari dapat melaporkan laba.²⁸ Pengambilan keputusan abstrak akan tercermin dalam harga diri organisasi. Terlebih lagi, ada keputusan dan evaluasi yang lebih baik yang dibuat oleh dewan yang berarti dalam

²⁶ Ni Putu Gina Puspita Dewi and I Gede Agus Pertama Yudiantara, "Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Pentagon Fraud Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 9.2 (2020), 106.

²⁷ Mafiana Annisya dkk, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23.1 (2017), 85-86.

²⁸ Jullani, Mukhzarudfa, and Yudi, "*Detection Of Fraudulent financial reporting Using The Perspective Of The Fraud Pentagon Theory*", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5.3 (2020), 165.

situasi itu. Perihal ini berarti konsep *discretionary accrual* menjadi lebih kecil sementara tingkat akrual *non-discretionary accrual* menjadi lebih besar, sehingga peluang pengungkapan kecurangan pelaporan keuangan berkurang.²⁹ Pemanfaatan tingkat akrual diskresioner yang berlebihan mendorong penilaian tidak layak, khususnya perusahaan yang telah memperkenalkan ringkasan fiscal atau audit secara wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) sesuai dengan prinsip pembukuan yang sesuai.

Dari ketiga variabel proksi tersebut tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirza dan Evi (2019) dan Nindito (2018) yang menyatakan jika *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Awaliyatu dan Anita (2020) yang menyatakan jika *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

4. ***Capability/Competence* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting***

Hipotesis keempat (H₄) dalam penelitian ini menyatakan variabel *competence* yang diukur dengan proksi independen pergantian direktur (DCHANGE) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *competence* yang diprosikan dengan pergantian direktur (DCHANGE). Nilai signifikansi 0,790 > 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,268 < t_{tabel}$ sebesar 2,009 sehingga variabel proksi DCHANGE tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Maka dapat disimpulkan jika hipotesis keempat (H₄) ditolak.

Terkadang perusahaan yang sering melakukan perubahan direksi cenderung mengakibatkan stress period dan berdampak pada terbukanya peluang untuk melakukan *fraudulent financial reporting*, namun hal tersebut belum

²⁹ Jaunanda dkk, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap *Fraudulent financial reporting* Menggunakan Beneish Model", 95.

tentu benar.³⁰ Perihal ini memperlihatkan jika perusahaan melakukan pergantian direksi bukan sebagai upaya menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan, melainkan karena berakhirnya masa jabatan³¹ dari anggota direksi dan adanya anggota direksi yang mengundurkan diri sehingga perusahaan dianggap perlu untuk merekrut direksi yang baru. Perihal ini juga bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dimasa mendatang dengan merekrut direksi baru yang lebih berkompeten dan dapat bekerja secara maksimal karena memiliki kapasitas lebih dalam informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Taufiq Akbar (2017) dan Oman dan Hendra (2019) menyatakan *capability (competence)* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Mirza dan Evi (2019) yang menyatakan jika *capability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

5. Arrogance berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*

Hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini menyatakan variabel arrogance yang diukur dengan proksi independen berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel arrogance yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* (CEOPIC) dan *CEO duality* (CEODUAL).

- a. Nilai signifikansi CEOPIC sebesar $0,306 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,038 < t_{tabel}$ sebesar $2,009$ sehingga variabel proksi *frequent number of CEO's picture* (CEOPIC) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

³⁰ Aisyah Adepurwanti Rahman And Annisa Nurbaiti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)", *Journal Accounting And Finance*, 3.2 (2019), 42.

³¹ R R Maria And Yulia Dwi, "*The Fraud Diamond: Element In Detecting Financial Statement Of Fraud*", *International Research Journal Of Management, It & Social Sciences*, 6.3 (2019), 7, <https://doi.org/https://doi.org/10.21744/Irjmis.V6n3.621>.

- b. Nilai signifikansi CEODUAL sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-3,004 < t_{tabel}$ sebesar $2,009$ sehingga variabel proksi CEO *duality* (CEODUAL) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Dari kedua variabel proksi tersebut CEODUAL berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Maka dapat disimpulkan hipotesis kelima (H_5) diterima.

Frequent number of CEO's picture yang bertujuan mengetahui pengaruh *arrogance* terhadap *fraudulent financial reporting*. *Frequent number of CEO's picture* diukur dengan menghitung jumlah foto CEO yang terpampang di *annual report*. Penelitian ini tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Perihal ini disebabkan gambar CEO yang terpampang dalam *annual report* penting dicantumkan dimaksudkan untuk memperkenalkan pemangku kepentingan di dalam perusahaan³² tersebut dan membuktikan jika CEO terlibat dalam kegiatan-kegiatan perusahaan.³³ Selain itu masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak memajang foto CEO dalam *annual report* sehingga jumlah foto CEO tidak dapat memperlihatkan sikap dan sifat arogansi seorang CEO dalam suatu perusahaan secara keseluruhan.³⁴

CEO *duality* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *arrogance* terhadap *fraudulent financial reporting*. CEO *duality* diukur dengan menghitung rangkainya jabatan CEO dan dewan komisaris dalam satu perusahaan. Penelitian ini memperlihatkan pengaruh negatif yang signifikansi terhadap *fraudulent financial*

³² Junardi, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap *Fraudulent financial reporting* Dengan Menggunakan Model Altman (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia)", *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 2017, 16.

³³ Aisyah Adepurwanti Rahman and Annisa Nurbaiti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)", 42.

³⁴ Septriani and Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Pentagon*", 21

reporting. Perihal ini berarti apabila *CEO Duality* mengalami pengaruh atau bernilai negatif maka resiko adanya *fraudulent financial reporting* akan semakin besar.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu Akbar (2017), dan Ulfa *et al.*, (2017) yang menjelaskan apabila *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Sasongko dan Wijyantika (2019) apabila *CEO duality* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

